

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak lebih dewasa.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar perlu adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari, yang dapat disampaikan dengan berbagai metode pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud adalah siswa akan tertarik untuk mengikuti pelajaran jika menurutnya cara mengajar guru dan tata cara pengajarannya menarik. Namun jika tata cara pengajaran merupakan sesuatu yang monoton dan menurut siswa membosankan maka siswa tidak akan tertarik pada pembelajaran tersebut. Aplikasi dari ketertarikan ataupun ketidak tertarikan siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Proses belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar, baik aktivitas siswa secara individu maupun secara kelompok. Karena itu pembelajaran seharusnya mengacu pada peningkatan minat belajar siswa untuk belajar. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan tetapi seharusnya juga mampu membawa siswa lebih aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dengan mengembangkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari - hari.

Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan

mengaplikasikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat saling menguntungkan.

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih, menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan respon siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Taman Siswa Medan Area, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, dan praktikum. Guru di sekolah tersebut cenderung mempertahankan tradisi mengajar yang monoton yaitu dengan ceramah. Metode ceramah kadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung bosan. Untuk itu perlu diadakan strategi mengajar lain untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar dan aktivitas siswa dari kedua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Hal ini terbukti berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran biologi di kelas XI IPA adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata perolehan siswa hanya mencapai 70. Hal ini disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kurangnya kemauan belajar. Siswa menganggap bahwa biologi adalah pelajaran yang membosankan karena banyaknya teori-teori yang perlu untuk dihafalkan dan kurangnya interaksi antar siswa pada saat belajar biologi di dalam dan di luar kelas.

Oleh karena itu, seorang guru memerlukan suatu cara mengajar yang dapat merangsang siswa agar berkembang kemampuannya. Alternatif yang digunakan untuk mengatasi masalah diatas dalam penelitian ini dicoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tipe

Student Facilitator and Explaining (SFAE) dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

Ada beberapa alasan perlunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk di kembangkan sebagai variasi model pembelajaran yaitu agar pembelajaran berpusat pada siswa. dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil karena siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. selain itu tidak ada persaingan antara siswa atau kelompok karena bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muniroh (2010) Implementasi Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Statistika Semester Gasal Kelas XI IPA-A Ma Tajul Ulum Tahun Pelajaran 2009/2010 dari hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar, Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus, peserta didik yang tergolong aktif baru mencapai 50% dan rata-rata hasil belajar 64,14 dengan ketuntasan klasikal 61%. Pada siklus I, setelah dilaksanakan tindakan, aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 67% dan rata-rata hasil belajar 76,31 dengan ketuntasan klasikal 64%. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dapat dipersentasekan menjadi 89% dengan rata-rata hasil belajar adalah 77,77 dan ketuntasan klasikal mencapai 89%. dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted*. Ni Made (2012) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 sukasada pada mata pelajaran teknologi informasi dan komonikasi berhasil membuktikan bahwa siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memperoleh rata-rata sebesar 65.78 dan hasil analisis data respons siswa menunjukkan bahwa persentase siswa yang memberikan respons sangat positif sebesar 9%, respons positif sebesar 4% .

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe SAFE Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang efektif karena menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan prinsip belajar yang merupakan suatu aktivitas. Model pembelajaran ini lebih mengutamakan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Di mana, peserta didik bisa menuangkan ide sendiri dan menjelaskan kepada peserta didik lainnya sesuai dengan peta konsep ataupun bagan yang telah diberikan. Peserta didik berupaya menjelaskan materi melalui peta konsep yang diberikan kepada peserta didik lainnya di sini bertindak sebagai *facilitator*. *Facilitator* diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya dalam membaca peta konsep yang diberikan tanpa bantuan penjelasan dari pendidik. Dengan penerapan model pembelajaran seperti ini diharapkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan lebih menarik. Model pembelajaran ini juga didukung dengan komunikasi langsung antara peserta didik yang diharapkan dapat lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Langgeng (2012) penelitian yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA N 1 Mertoyudan tahun pada ajaran 2011/2012 berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat meningkatkan minat belajar siswa yang diketahui dari nilai rata-rata pra-tindakan 58,44 meningkat menjadi 67,8. Andryani (2012) Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dan *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan hasil yang dicapai, Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan *Number Head Together* tes hasil belajar pada siklus 1 nilai rata-rata biologi siswa mencapai 71.7 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 62,86%. Hasil nilai rata-rata di siklus II sebesar 83.03 dan ketuntasan hasil belajar sebesar

88,57%. penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas VII-A Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Sina.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan SAFE (*Student Facilitator and Explaining*) Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Taman Siswa Medan Area Tahun Pelajaran 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi.
2. Kurangnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran yang berlangsung karena kurangnya keterampilan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi yang di bawakan.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih model konvensional yaitu ceramah yang kurang diminati siswa sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran secara maksimal
4. Belum pernah diterapkan model pembelajaran yang tepat yang mampu merangsang aktivitas siswa terutama metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan metode *Student Facilitator and Explaining* (SAFE).

1.3. Batas Masalah

Sesuai dengan batas masalah diatas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini adalah: Dibatasi hasil belajar dan aktivitas siswa terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi pokok sistem Ekskresi

pada Manusia. Di kelas XI IPA SMA Taman siswa Medan Area Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Taman Siswa Medan Area Tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Taman siswa Medan Area Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan metode (*Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi pokok sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Taman siswa Medan Area Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Apakah ada perbedaan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan metode (*Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi pokok sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Taman siswa Medan Area Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Taman siswa Medan Area Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student facilitator and Explaining* (SFAE) pada

materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Taman siswa Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted individualization* (TAI) dan model pembelajaran metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Taman siswa Medan Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Mengetahui perbedaan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted individualization* (TAI) dan model pembelajaran metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di kelas XI IPA SMA Taman siswa Medan Area Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

1. Bagi sekolah
penelitian ini dapat memberi masukan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi guru
penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengajar (guru) untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga prestasi belajarnya.
3. Bagi siswa
Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran
4. Bagi penulis
penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru biologi nantinya dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.